BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Pada pelaksanaan kerja profesi ini, praktikan ditempatkan pada Direktorat Operasional di PT Esensi Solusi Buana, tepatnya sebagai bagian dari tim Business Admin Staff. Bidang kerja ini berfokus pada mendukung kegiatan operasional harian perusahaan, khususnya dalam hal pengelolaan administrasi operasional, koordinasi jadwal support, serta pengecekan data terkait layanan pembayaran digital merchant dan proses close outlet.

Praktikan bertugas merekap dan mengatur jadwal kegiatan support visit ke merchant klien melalui aplikasi internal ESB Support. Sebelum dijadwalkan di sistem, data permintaan support visit direkap terlebih dahulu menggunakan Google Sheets (GSheet) untuk memudahkan pemantauan dan pengelolaan data kunjungan. Setelah itu, praktikan melakukan koordinasi dengan tim Support melalui grup WhatsApp internal untuk memastikan penugasan support visit kepada personel yang tersedia. Penjadwalan ini dilakukan untuk memastikan seluruh permintaan kunjungan dari merchant dapat ditangani dengan tepat waktu, terorganisir, dan terdokumentasi dengan baik.

Selain bertugas dalam pengelolaan jadwal *support visit*, praktikan juga berperan dalam proses pendaftaran layanan pembayaran klien. Praktikan melakukan pengecekan dan pengaturan pendaftaran *payment gateway* ESB klien melalui aplikasi internal *ESB CMS*. Proses ini diawali dengan *monitoring* pendaftaran baru melalui *AppSheet*, yang terintegrasi dengan data dari *Google Form*. Setelah data *merchant* diverifikasi, praktikan melakukan konfirmasi ke tim *Business Operations* melalui personal chat *WhatsApp*. Apabila data telah valid, praktikan melakukan setting di *ESB CMS*, membuat tiket aktivasi di *ESB Support*, dan memastikan konfigurasi akhir dilakukan di *ESB Core* untuk mengaktifkan

layanan pembayaran *online* seperti *e-wallet*, kartu kredit, dan *virtual account*.

Selain itu, praktikan juga menangani proses *close outlet* pada sistem *ESB Billing*. Permintaan *close outlet* diterima melalui *AppSheet* ataupun *email* dari tim *Business Operations* dan klien. Setelah data permintaan diverifikasi, praktikan melakukan proses penutupan *outlet* di sistem *ESB Billing*. Kemudian, praktikan membuat tiket *close outlet* yang ditujukan ke tim *Finance* sebagai tindak lanjut administrasi penutupan layanan.

Proses kerja ini dilakukan sesuai dengan alur kerja (workflow) dan prosedur operasi standar (SOP) yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam menjalankan tugas pengelolaan jadwal support visit serta pengecekan pendaftaran payment gateway ESB dan penutupan outlet, praktikan mengikuti tahapan administrasi yang telah distandarkan untuk memastikan ketepatan data, kelancaran koordinasi tim, serta akurasi dalam aktivasi layanan merchant.

Melalui proses pencatatan dan monitoring yang dilakukan menggunakan *Google Sheets, AppSheet,* dan aplikasi internal perusahaan, praktikan juga melakukan analisis terhadap alur operasional harian untuk mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi, khususnya dalam proses penjadwalan, validasi data pendaftaran *merchant* dan penutupan *outlet*.

3.2 Pelaksanaan Kerja

3.2.1. Support Visit

Proses pengelolaan jadwal *support visit*, yaitu kunjungan teknis ke *outlet merchant* oleh tim *Support* untuk menangani berbagai kebutuhan seperti instalasi perangkat lunak ekosistem ESB, pelatihan penggunaan sistem, atau penyelesaian kendala teknis.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional, PT Esensi Solusi Buana memiliki tim teknis yang dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu Tim *Support Outlet* dan Tim *Support Backoffice*. Pembagian ini bertujuan untuk

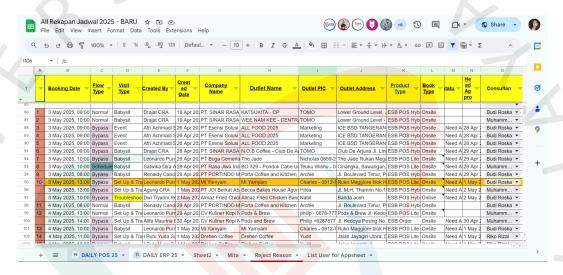
memberikan dukungan teknis yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing klien berdasarkan jenis layanan yang digunakan.

Tim Support Outlet ditugaskan untuk menangani klien yang menggunakan layanan front-end seperti ESB ESB Order, ESB Book, dan ESB Loops. Produk-produk ini berhubungan langsung dengan operasional di outlet, sehingga dukungan yang diberikan meliputi instalasi sistem kasir, pelatihan penggunaan aplikasi, serta penanganan kendala teknis di lokasi. Tim ini memastikan bertanggung jawab juga bahwa aplikasi-aplikasi tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan operasional klien di lapangan.

Sementara itu, Tim Support Backoffice difokuskan untuk memberikan dukungan kepada merchant yang menggunakan ESB Core, yaitu sistem Enterprise Resource Planning (ERP) yang digunakan untuk mengelola operasional bisnis dari sisi internal. Dukungan yang diberikan oleh tim ini mencakup konfigurasi sistem ERP, validasi data, integrasi antar modul, serta asistensi dalam penggunaan fitur-fitur manajemen seperti inventori, laporan keuangan, hingga analitik bisnis.

Dalam pelaksanaan tugas pengelolaan support visit, praktikan menggunakan Google Sheets (GSheet) sebagai media rekapitulasi permintaan jadwal kunjungan yang masuk dari klien. Permintaan jadwal ini dibuat oleh Tim Business Operations atau Tim Admin Regional berdasarkan kebutuhan dan permintaan dari klien yang dinamakan support booking. Rekapitulasi data dilakukan guna memudahkan pemantauan dan pengaturan jadwal kunjungan secara terorganisir, sehingga setiap permintaan dapat ditindaklanjuti dengan tepat waktu dan terdokumentasi dengan baik.

Dalam proses rekapitulasi permintaan support visit, jadwal antara Tim Support Outlet dan Tim Support Backoffice disusun secara terpisah. Pemisahan ini bertujuan untuk memudahkan pengelolaan pengawasan terhadap permintaan kunjungan, disesuaikan dengan jenis layanan yang dibutuhkan oleh masing-masing klien.



Gambar 3.1 Tampilan Rekap Support Visit untuk Tim Support (Outlet)

Sumber: PT Esensi Solusi Buana

EM B



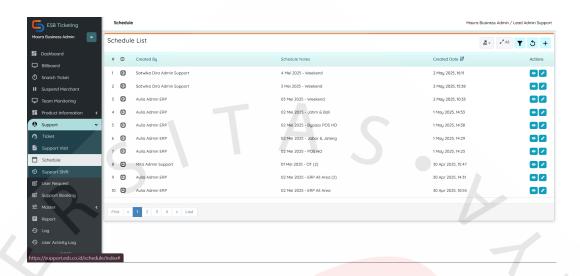
Gambar 3.2 Tampilan Rekap Support Visit untuk Tim Support

Backoffice

Sumber: PT Esensi Solusi Buana

Setelah data permintaan support visit dikompilasi menggunakan *Google Sheets (GSheet)*, praktikan melakukan koordinasi dengan *Supervisor (SPV)* Tim *Support Outlet* dan *Support Backoffice* untuk memastikan bahwa jadwal kunjungan dapat dipenuhi oleh tim terkait. Jadwal yang telah dikonfirmasi selanjutnya dimasukkan oleh praktikan ke dalam sistem internal *ESB Support*, khususnya pada modul *Support Schedule*.

EM B

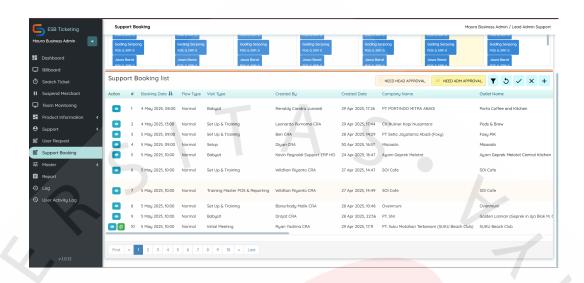


Gambar 3.3 Tampilan Support Schedule di Aplikasi ESB Support

Sumber: PT Esensi Solusi Buana

MB

Apabila terdapat permintaan yang tidak dapat dipenuhi sesuai jadwal, maka praktikan akan melakukan proses *reject* terhadap permintaan tersebut melalui modul *Support Booking* dengan mencantumkan alasan penolakan pada kolom *reject reason*.



Gambar 3.4 Tampilan Support Booking di Aplikasi ESB Support

Sumber: PT Esensi Solusi Buana

Jadwal yang telah berhasil dimasukkan ke dalam modul *Support Schedule* akan otomatis ditampilkan pada modul *Billboard*. Modul ini dapat diakses oleh seluruh divisi yang memiliki akses ke sistem *ESB Support*, sehingga memungkinkan untuk melihat detail jadwal *support visit*, termasuk informasi *outlet* tujuan dan personel *support* yang bertugas.

EM B



Gambar 3.5 Tampilan *Billboard* di Aplikasi *ESB* Support

Sumber: PT Esensi Solusi Buana

Kemudian, isi dari modul *Billboard* akan disalin dan disebarluaskan ke masing-masing grup *Google Space* Tim *Support Outlet* dan Tim *Support Backoffice* untuk memastikan informasi tersebar dengan baik dan dapat segera ditindaklanjuti oleh tim terkait.

Selain menjadwalkan kunjungan teknis melalui sistem *ESB Support*, praktikan juga memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan informasi terkait kuota ketersediaan *support* dari Tim *Support Outlet* dan Tim *Support Backoffice*. Informasi tersebut disampaikan melalui proses disebarluaskan ke *Whatsapp* grup milik tim *Business Operations* guna memberikan visibilitas terkait kapasitas dukungan teknis yang tersedia.

Praktikan juga menginformasikan status jadwal yang masih berada dalam tahap koordinasi dengan Tim *Business Operations*, sehingga pihak terkait dapat menyesuaikan atau menindaklanjuti lebih lanjut jika

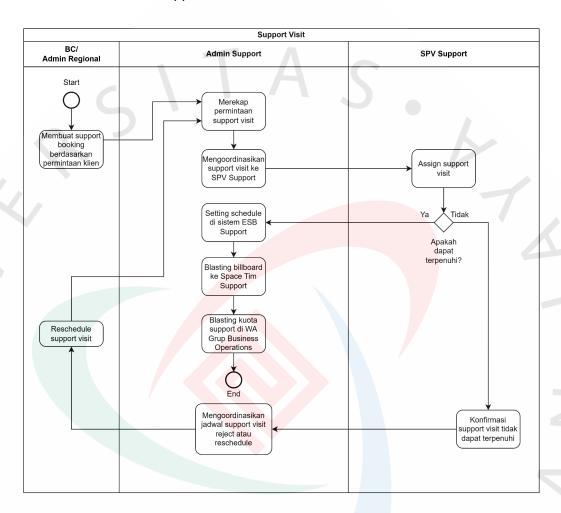
diperlukan. Selain itu, untuk permintaan jadwal *support visit* yang tidak dapat dipenuhi karena keterbatasan kuota atau alasan teknis lainnya, praktikan menyampaikan pemberitahuan Tim pihak *Business Operations* melakukan penjadwalan ulang *(reschedule)* sesuai dengan slot yang tersedia.

Jika support visit yang sudah dijadwalkan melalui modul Support Schedule mengalami pembatalan atau penolakan, maka praktikan akan melakukan pembatalan data tersebut pada modul Support Schedule di ESB Support untuk memastikan data yang tercatat tetap akurat dan terkini. Pembatalan ini dilakukan guna mencegah kebingungan atau kekeliruan informasi antar divisi serta untuk menjaga integritas jadwal yang sudah ada.

Langkah ini dilakukan untuk memastikan seluruh proses pengelolaan *support visit* berjalan dengan transparan, terkoordinasi dengan baik antar divisi, serta mampu menjaga efektivitas layanan kepada klien secara optimal.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis mengenai proses pengelolaan *support visit* di PT Esensi Solusi Buana, maka disajikan alur kerja dalam bentuk *flowchart*. Diagram alur ini menggambarkan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh praktikan dalam menangani permintaan kunjungan teknis, mulai dari proses rekapitulasi permintaan, koordinasi dengan Tim *Support*, penjadwalan melalui sistem internal, hingga proses blasting informasi kepada tim terkait.

Penyajian flowchart ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap mekanisme kerja yang dilaksanakan secara berurutan dan terstruktur, serta sebagai dokumentasi visual yang mendukung efisiensi koordinasi antar departemen dalam pengelolaan kegiatan support visit.



Gambar 3.6 Flowchart Support Visit

Dalam pelaksanaan tugas pengelolaan support visit, praktikan menemukan beberapa temuan yang mencerminkan tantangan pelaksanaan kunjungan teknis ke klien. Pertama, terdapat dua jenis status pada proses support booking, yaitu status normal yang diajukan oleh tim Business Operations untuk permintaan kunjungan dengan jadwal lebih dari H-1, serta status bypass yang dibuat oleh tim Admin Regional atas permintaan tim Business Operations jika kunjungan dijadwalkan mendadak (H-1). Namun demikian, permintaan bypass

yang seharusnya memerlukan analisis dan persetujuan dari *Business Operations Manager* sering kali langsung disetujui tanpa evaluasi lebih lanjut, sehingga menimbulkan pertanyaan terkait urgensi dan efektivitas proses persetujuan.

Selain itu, proses rekap data support booking dari aplikasi ESB Support ke Google Sheets masih dilakukan secara manual. Praktikan perlu secara rutin memantau aplikasi untuk menarik data baru, agar dapat memperbarui jadwal dan menjaga konsistensi informasi. Keterlambatan dalam proses penugasan personel oleh tim Support setelah data direkap juga menjadi salah satu hambatan, karena mengakibatkan proses penjadwalan support visit tidak berjalan tepat waktu. Temuan lain menunjukkan bahwa beberapa permintaan bypass bersifat sangat mendadak dan tidak mempertimbangkan ketersediaan kuota support, sehingga tidak dapat dipenuhi sesuai harapan klien. Bahkan, terdapat kasus di mana permintaan kunjungan dari tim Business Operations diajukan berulang pada hari-hari berikutnya untuk klien yang sama, dengan alasan mencari ketersediaan waktu support, meskipun kunjungan sebelumnya telah dilakukan.

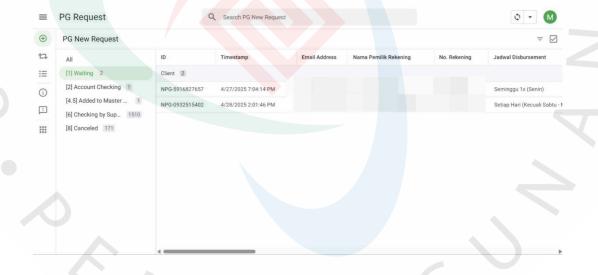
Selain itu, proses *support visit* dapat dilakukan secara *online* atau *offline*, namun sering terjadi perubahan mendadak dari *offline* menjadi *online* ketika dalam koordinasi ditemukan kendala teknis atau keterbatasan lokasi. Hal ini menyebabkan perlunya *re-booking* ulang jadwal di sistem *ESB Support*, yang berdampak pada lambatnya pencatatan dan potensi ketidakteraturan data jadwal. Seluruh temuan ini menunjukkan bahwa proses *support visit* masih memerlukan peningkatan dari sisi sistematisasi alur kerja, automasi rekap data, serta kontrol

terhadap permintaan agar layanan yang diberikan tetap efisien dan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

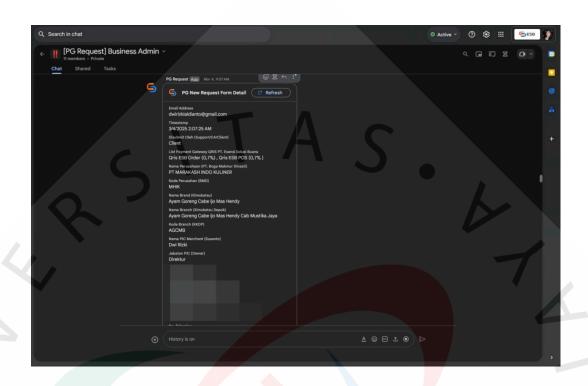
3.2.2. Payment Gateway ESB

Payment gateway merupakan sistem yang memungkinkan merchant menerima pembayaran secara digital melalui berbagai metode, seperti e-wallet, virtual account, dan kartu kredit, yang terintegrasi dalam ekosistem perangkat lunak ESB.

Pada pelaksanaan tugas pengecekan pendaftaran payment gateway di sistem ESB, praktikan menggunakan aplikasi AppSheet sebagai media utama untuk memantau dan mengelola data pendaftaran yang masuk melalui Google Form. Setiap pengisian form akan memicu notifikasi otomatis di Google Space dan tercatat dalam AppSheet.



Gambar 3.7 Tampilan Aplikasi *Appsheet PG Request* Sumber: PT Esensi Solusi Buana



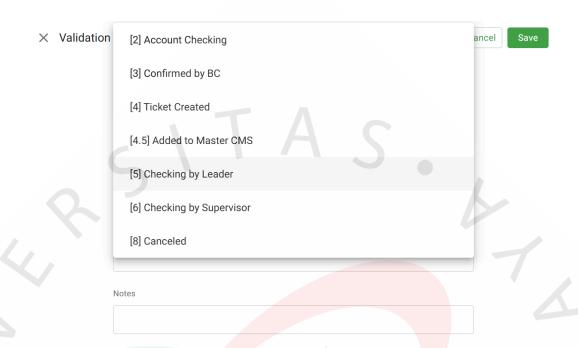
Gambar 3.8 Tampilan Notifikasi Pendaftaran *PG* Baru di

Google Space

Sumber: PT Esensi Solusi Buana

SMB

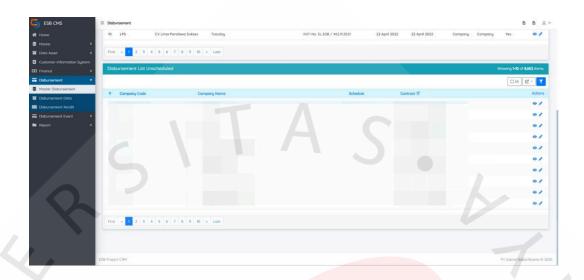
Status yang muncul pada data di *AppSheet* menunjukkan tahapan proses: "*Waiting*" untuk pendaftaran baru, "*Account Checking*" untuk tahap verifikasi, "*Ticket Created*" setelah tiket aktivasi dibuat di aplikasi *ESB Support*, dan "*Added to Master CMS*" setelah data berhasil dikonfigurasi pada sistem *ESB CMS*.



Gambar 3.9 Tampilan Status Proses di Appsheet

Sumber: PT Esensi Solusi Buana

Setelah data *merchant* diterima, praktikan akan memeriksa kesesuaian informasi seperti nama *merchant* dan nomor rekening, termasuk melakukan verifikasi nama rekening melalui *mobile banking*. Jika data valid, proses dilanjutkan dengan konfigurasi pada *ESB CMS* di modul *Master Disbursement*, bagian *Disbursement List Unscheduled*. Bagian ini menampilkan daftar *merchant* klien yang belum terdaftar menggunakan *payment gateway* ESB.

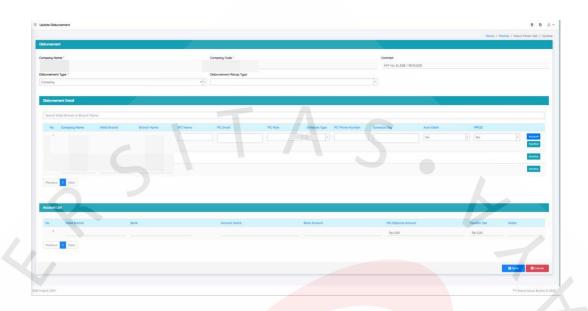


Gambar 3.10 Tampilan Aplikasi *ESB CMS Master Disbursement*

Sumber: PT Esensi Solusi Buana

Kemudian, setelah menemukan nama merchant yang sesuai di Disbursement List Unscheduled, data-data yang terdapat pada formulir (seperti data PIC, jadwal disbursement, dan data rekening) dimasukkan ke dalam sistem.

EM B



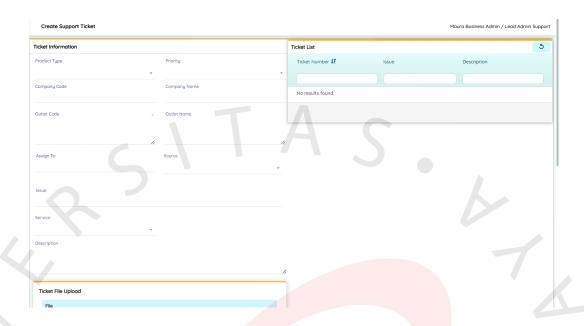
Gambar 3.11 Tampilan Aplikasi ESB CMS Update

Disbursement

Sumber: PT Esensi Solusi Buana

EM B

Tahap berikutnya adalah pembuatan tiket aktivasi pada aplikasi *ESB Support*. Tiket ini kemudian akan di-assign kepada tim *Support* yang bertugas melakukan konfigurasi payment di *ESB Core*. Dan proses dilanjutkan dengan pengecekan bertingkat oleh *Leader* dan *Supervisor* untuk memastikan seluruh data telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.



Gambar 3.12 Tampilan Aplikasi *ESB Support* Tiket Sumber: PT Esensi Solusi Buana

Namun, apabila ditemukan ketidaksesuaian pada informasi rekening atau data lainnya, maka pendaftaran dianggap tidak valid. Dalam situasi ini, praktikan mengkonfirmasi ulang data tersebut kepada tim *Business Operations* melalui *chat* personal *WhatsApp*. Jika disetujui untuk perbaikan, maka pihak yang bersangkutan akan diminta untuk melakukan pengisian ulang guna memastikan data dapat diproses dengan benar.

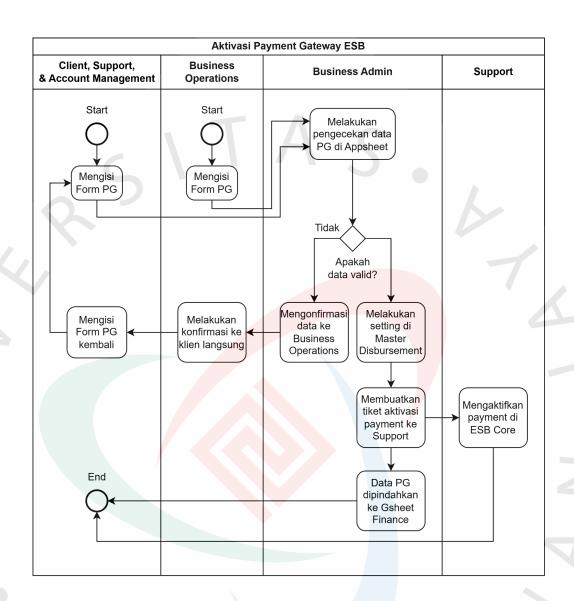
Setelah semua proses selesai, data merchant yang telah valid dan terverifikasi dipindahkan ke *Google Sheets* untuk didokumentasikan sebagai acuan tim *Finance* dalam *monitoring* dan administrasi pendaftaran penggunaan payment gateway ESB daripada klien.

Pada kesimpulannya adalah *AppSheet* berfungsi sebagai platform utama untuk menampung data pendaftaran *payment gateway* ESB yang diajukan melalui

Google Form oleh klien maupun tim internal seperti Support, Account Management, dan Business Operations. Setelah data diverifikasi, proses selanjutnya dilakukan pada modul Master Disbursement di sistem ESB CMS, yang berfungsi untuk mengatur agar merchant dapat menerima pencairan dana atau disbursement. Setelah pengaturan selesai, praktikan membuat tiket aktivasi melalui aplikasi ESB Support yang ditujukan kepada tim Support. Tiket ini menjadi dasar bagi tim Support untuk mengaktifkan layanan payment gateway secara teknis di sistem inti ESB Core, sehingga merchant dapat mulai menggunakan layanan pembayaran seperti e-wallet, kartu kredit, maupun virtual account secara aktif dan resmi.

Proses aktivasi Payment Gateway ESB secara standar membutuhkan waktu H+1 hari kerja sejak data pendaftaran diterima dan diverifikasi. Proses ini dimulai dari pengisian formulir pendaftaran oleh klien atau tim internal, kemudian dilanjutkan dengan pengecekan data oleh praktikan melalui AppSheet, pengaturan di modul Master Disbursement ESB CMS, pembuatan tiket aktivasi melalui aplikasi ESB Support, hingga aktivasi akhir oleh tim Support di sistem ESB Core. Untuk memperjelas alur kerja ini, proses bisnis tersebut dituangkan dalam bentuk flowchart berikut:

ME



Gambar 3.13 Flowchart Pendaftaran Payment
Gateway ESB

Dalam proses pendaftaran payment gateway ESB, praktikan menemukan beberapa temuan penting yang menjadi perhatian selama pelaksanaan tugas. Pertama, pada saat klien, tim Business Operations, atau Account Management melakukan pengisian formulir pendaftaran melalui Google Form, terdapat kemungkinan terjadinya anomali data karena format isian bersifat free text. Anomali

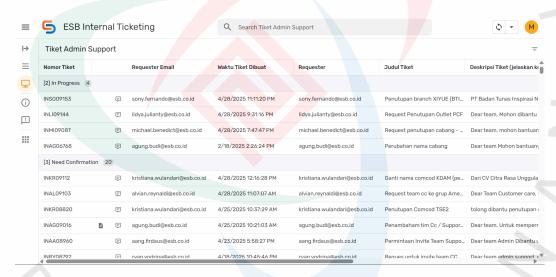
ini sering ditemukan pada bagian company name, company code, maupun branch name, sehingga praktikan perlu melakukan verifikasi ulang dan mencocokkannya dengan data resmi yang tercatat di sistem. Kedua, praktikan juga mendapati bahwa pendaftaran terkadang dilakukan secara berulang oleh pihak yang sama, baik karena ketidaktahuan klien bahwa data sudah pernah diajukan, maupun karena tidak ada sistem peringatan otomatis. Dalam kondisi ini, praktikan perlu berkoordinasi dengan tim Business Operations untuk melakukan klarifikasi langsung kepada pihak klien terkait tujuan dari pengisian ulang tersebut.

Selanjutnya, proses verifikasi nomor rekening yang digunakan untuk disbursement juga masih dilakukan secara manual melalui mobile banking, yang berisiko menimbulkan kesalahan jika tidak dilakukan dengan cermat. Selain itu, ketika terjadi pengisian formulir lebih dari satu kali, praktikan perlu menganalisis apakah pengisian ulang tersebut bertujuan untuk penambahan branch, brand baru, atau sekadar perubahan data sebelumnya seperti informasi rekening atau jadwal disbursement. Hal ini penting agar data yang diproses benar-benar sesuai kebutuhan dan tidak terjadi duplikasi aktivasi. Terakhir, proses pemindahan data pendaftaran yang telah divalidasi dari AppSheet ke Google Sheets Finance masih dilakukan secara manual antar spreadsheet, sehingga berisiko terlewat apabila tidak dilakukan secara disiplin dan berkala. Seluruh temuan ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan data pendaftaran payment gateway masih perlu ditingkatkan dari sisi validasi, automasi, dan koordinasi antar tim untuk mendukung efektivitas operasional yang lebih baik.

3.2.3. Close Outlet

Proses *close outlet*, yaitu penutupan outlet klien pada sistem *ESB Billing*. Proses ini dilakukan ketika *merchant* atau tim internal mengajukan permintaan resmi untuk menonaktifkan salah satu *outlet* yang tidak lagi beroperasi.

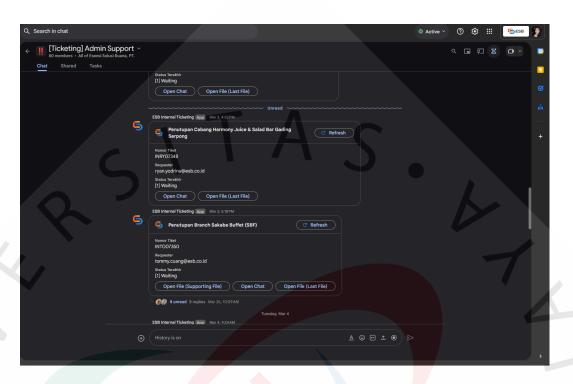
Dalam pelaksanaan tugas *close outlet*, praktikan bertanggung jawab memantau dan menindaklanjuti permintaan penutupan *outlet* yang diajukan oleh tim *Business Operations* maupun oleh klien secara langsung. Jika permintaan dilakukan oleh tim *Business Operations*, maka data akan masuk melalui internal *ticketing* melalui aplikasi *AppSheet* sebagai media pencatatan.



Gambar 3.14 Tampilan Aplikasi Internal Ticketing

Sumber: PT Esensi Solusi Buana

Dan praktikan akan menerima notifikasi otomatis melalui *Google Space* setiap kali ada permintaan baru.



EM B

Gambar 3.15 Tampilan Notifikasi *Close Outlet*Sumber: PT Esensi Solusi Buana

Sementara itu, jika permintaan berasal dari klien, maka pengajuannya dilakukan melalui *email*. Untuk format penutupan *outlet* mengikuti standarisasi yang sudah ada pada *Gambar X.X Template Standarisasi Close Outlet*.

STANDARISASI PENUTUPAN OUTLET

- Bila ada permintaan mengenai penutupan outlet mohon dapat diinformasikan dengan melakukan pengiriman E-Mail dengan format berikut ini :
 - 1.1 Tertuju kepada: Finance@esb.co.id, Support@esb.co.id,
 - Support-Admin@esb.co.id & E-Mail CRA yang bertanggung jawab.
 - 1.2 Subject: Informasi Penutupan Branch (xxxxx)/ Pemberhentian Sistem ESB
 - .3 Badan email, diberikan informasi:
 - 1. Nama Perusahaan
 - 2. Kode Perusahaan
 - 2. Nama Brand
 - 3. Nama Branch
 - 4. Tgl Penutupan
 - 5. Alasan Penutupan:

Gambar 3.16 Template Standarisasi Close Outlet

Sumber: PT Esensi Solusi Buana

Setelah itu, praktikan akan melakukan verifikasi setiap permintaan close outlet dengan melihat ke sistem ESB Billing untuk memastikan apakah outlet yang dimaksud sudah pernah dilakukan penutupan atau belum.



Gambar 3.17 Tampilan Aplikasi ESB Billing

Sumber: PT Esensi Solusi Buana

Setelah proses verifikasi dilakukan, praktikan akan mengecek tanggal penutupan yang diajukan. Jika permintaan bersifat backdate (tanggal penutupan lebih awal dari tanggal saat ini), maka penutupan outlet akan disesuaikan dengan tanggal permintaan tersebut. Jika tidak, penutupan dilakukan berdasarkan tanggal efektif yang tercantum dalam permintaan. Proses penutupan outlet pada sistem ESB Billing dilakukan dengan mengkonfigurasi outlet yang akan ditutup, kemudian mengisi kolom Close Date sesuai tanggal penutupan, serta melengkapi isian pada Close Reason Category dan Close Reason sesuai alasan penutupan outlet.

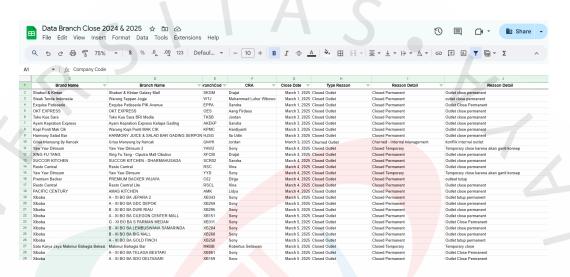


Gambar 3.18 Tampilan *Close Outlet* pada Aplikasi *ESB Billing*

Sumber: PT Esensi Solusi Buana

Setelah *outlet* berhasil ditutup, praktikan kemudian membuat tiket *close outlet* dengan menggunakan internal *ticketing* kepada tim *Finance* sebagai dokumentasi dan tindak lanjut dari sisi keuangan. Selain itu, praktikan juga melakukan rekapan bulanan terhadap seluruh data penutupan *outlet* yang telah dilakukan, guna memastikan

seluruh permintaan telah tercatat dengan baik dan dapat menjadi referensi tim terkait dalam proses monitoring serta pelaporan administrasi secara periodik.

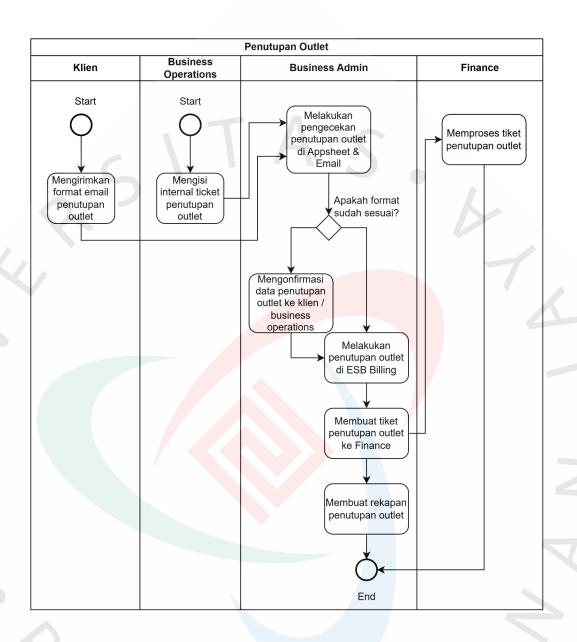


Gambar 3.19 Rekapan Bulanan Close Outlet

Sumber: PT Esensi Solusi Buana

Dengan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai tahapan-tahapan dalam proses penutupan *outlet* (close outlet) di sistem ESB Billing, maka alur kerja ini disusun secara sistematis. Untuk memperjelas alur kerja ini, proses bisnis tersebut dituangkan dalam bentuk flowchart berikut:

EM B



Gambar 3.20 Flowchart Close Outlet

Sumber: PT Esensi Solusi Buana

Dalam pelaksanaan tugas terkait proses close outlet, praktikan menemukan beberapa temuan yang menjadi perhatian dalam hal keakuratan data dan efektivitas operasional. Pertama, format pemberitahuan close outlet yang diterima dari klien maupun dari tim Business Operations sering kali tidak sesuai dengan format standar yang telah ditetapkan. Permintaan yang

masuk melalui email atau *AppSheet* seringkali tidak mencantumkan informasi penting seperti tanggal penutupan, alasan penutupan, atau mencantumkan data yang tidak sesuai dengan sistem, seperti *company code* atau *branch name* yang tidak valid. Hal ini mengharuskan praktikan untuk melakukan pengecekan ulang pada sistem *ESB Billing* dan melakukan konfirmasi langsung kepada pihak terkait guna memastikan kebenaran data sebelum diproses lebih lanjut.

Selain itu, praktikan juga menemukan bahwa sistem *ESB Billing* tidak menyimpan riwayat penutupan outlet secara permanen. Jika outlet yang sebelumnya telah ditutup kembali menggunakan sistem *POS*, maka tanggal penutupan outlet akan hilang secara otomatis dari sistem, dan tidak terdapat *history* bahwa *outlet* tersebut pernah ditutup. Terlebih lagi, untuk permintaan penutupan outlet dengan tanggal efektif di masa mendatang, sistem tidak memungkinkan penjadwalan penutupan karena akan mengakibatkan konflik jika outlet masih aktif menggunakan *POS*. Untuk mengatasi hal tersebut, praktikan secara mandiri mencatat pengingat penutupan outlet pada *Google Calendar*, sebagai alat bantu untuk memastikan eksekusi penutupan *outlet* dapat dilakukan tepat waktu sesuai permintaan yang telah disepakati.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan support visit, praktikan menghadapi beberapa kendala yang cukup mempengaruhi efisiensi proses kerja. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kuota dari Tim Support Outlet maupun Tim Support Backoffice, sehingga tidak semua permintaan kunjungan dapat langsung dijadwalkan dan harus mengalami penjadwalan ulang (reschedule). Selain itu, koordinasi dengan pihak terkait, seperti Supervisor Tim Support atau Tim Business Operations, terkadang mengalami keterlambatan dalam memberikan konfirmasi

ketersediaan tim, yang berdampak pada lambatnya proses input jadwal ke dalam sistem *ESB Support*.

Di sisi teknis, praktikan juga sesekali mengalami keterbatasan akses atau gangguan saat menggunakan sistem internal seperti *ESB Support*, yang menghambat kelancaran proses *input* data dan penjadwalan. Tidak jarang pula muncul permintaan kunjungan mendadak (ad-hoc) dari klien yang membutuhkan penanganan segera, namun sulit ditindaklanjuti karena keterbatasan waktu dan kapasitas tim.

Dalam pelaksanaan tugas terkait pendaftaran dan aktivasi payment gateway ESB, terdapat beberapa kendala yang kerap dihadapi praktikan. Salah satu kendala utama adalah ketidaksesuaian antara nomor rekening dan nama pemilik saat dilakukan verifikasi melalui mobile banking. Jika data tidak sesuai, maka proses pendaftaran tidak dapat dilanjutkan dan perlu dilakukan pengisian ulang formulir. Selain itu, formulir pendaftaran yang diisi oleh pihak klien atau tim internal seperti Support dan Account Management seringkali tidak lengkap atau terdapat kesalahan input, yang menyebabkan proses verifikasi menjadi terhambat. Kendala lain muncul pada tahap konfirmasi data ke tim *Business* Operations yang tidak selalu mendapatkan tanggapan secara cepat, terutama apabila dilakukan <mark>d</mark>i luar jam kerja, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam proses setting di sistem ESB CMS. Ketika formulir diisi oleh klien langsung atau tim lain, proses validasi juga membutuhkan waktu tambahan karena perlu dilakukan klarifikasi melalui komunikasi personal. Di samping itu, koordinasi antar tim yang terlibat—yakni antara praktikan, tim Business Operations, dan tim Support—kadang mengalami ketidaksinkronan, khususnya ketika volume pendaftaran tinggi, yang berdampak pada keterlambatan dalam alur proses aktivasi layanan payment gateway. Selain itu, proses pemindahan data merchant yang telah valid ke Google Sheets untuk dokumentasi oleh tim Finance masih dilakukan secara manual, sehingga berisiko terlewat atau terlambat. Hal ini sering menyebabkan tim Finance menanyakan ulang terkait status pendaftaran merchant, karena belum menemukan data yang semestinya sudah tercatat di sheet mereka.

Lalu pelaksanaan tugas penutupan *outlet*, praktikan juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah ketidaksesuaian antara data permintaan penutupan dengan informasi yang tercatat di sistem *ESB Billing*, seperti perbedaan nama *outlet* atau kode *merchant*. Selain itu, permintaan yang diajukan melalui *email* sering kali tidak disertai dengan format atau informasi yang lengkap, sehingga memerlukan konfirmasi ulang ke pihak pengirim yang berdampak pada keterlambatan proses. Di sisi lain, tingginya volume permintaan yang masuk dalam waktu bersamaan juga menjadi tantangan tersendiri, karena dapat menyebabkan beban kerja menumpuk dan meningkatkan risiko terlewatnya tindak lanjut, khususnya untuk permintaan yang masuk melalui *email* dan tidak terstruktur dengan baik.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan support visit, praktikan dan tim terkait melakukan beberapa langkah strategis guna meningkatkan efisiensi dan ketertiban alur kerja. Salah satu upaya utama adalah dengan melakukan pemetaan kapasitas Tim Support Outlet dan Tim Support Backoffice secara berkala, serta memberikan informasi kuota secara real-time ke grup Business Operations agar proses penjadwalan dapat dilakukan secara terukur dan menghindari kelebihan kapasitas. Komunikasi antar divisi dioptimalkan melalui platform digital seperti Whatsapp grup yang mendukung pelacakan jadwal secara transparan dan efisien.

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam proses pendaftaran dan aktivasi payment gateway ESB, diperlukan penerapan alur kerja yang lebih efisien serta komunikasi yang terstruktur antar tim. Salah satu solusi utama adalah dengan meningkatkan ketelitian dalam verifikasi awal data pendaftaran melalui *AppSheet*, serta memberikan panduan pengisian *Google Form* yang jelas kepada seluruh pihak yang terlibat, baik internal maupun eksternal, guna meminimalkan kesalahan *input*. Selain itu, komunikasi yang lebih responsif dengan tim *Business Operations*, dengan menetapkan waktu-waktu khusus untuk konfirmasi data atau membuat grup koordinasi khusus agar respons bisa lebih cepat. Terakhir, untuk

mencegah keterlambatan dokumentasi ke *Google Sheets* oleh tim *Finance*, proses pemindahan data dari *AppSheet* ke *Sheets*, praktikan selalu melakukan cek kembali dan memastikan semua tahap sudah dilakukan. Dengan penerapan langkah-langkah ini, diharapkan proses pendaftaran dan aktivasi *payment gateway* dapat berjalan lebih lancar, efisien, dan tepat waktu.

Dalam mengatasi kendala dalam proses penutupan *outlet*, praktikan melakukan beberapa langkah perbaikan. Pertama, untuk mengatasi ketidaksesuaian data antara permintaan dan sistem ESB Billing, praktikan lebih teliti dalam melakukan pengecekan dengan mencocokkan nama outlet dan kode merchant secara manual sebelum melakukan proses penutupan. Kedua, untuk mengurangi kendala permintaan melalui emai<mark>l yang tidak lengkap, praktika</mark>n menyarankan kepada tim *Business <mark>Oper</mark>ations* maupun klien agar menggunakan format standar yang memuat informasi wajib seperti nama outlet, kode merchant, dan tanggal pen<mark>ut</mark>upan. Hal ini membantu mempercepat proses verifikasi dan mengurangi kebutuhan untuk konfirmasi ulang. Ketiga, guna meminimalkan risik<mark>o pekerjaan yang</mark> terlewat akibat tingginya volume permintaan, praktikan <mark>secara r</mark>utin melakukan monitoring melalui AppSheet dan email, serta menyusun daftar permintaan yang belum diproses setiap harinya agar proses tetap terkontrol dan tidak ada data yang terlewat.

3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Selama menjalani kerja profesi, praktikan memperoleh berbagai pembelajaran yang sangat berharga, baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Dari sisi teknis, praktikan memahami alur kerja support visit, sistem payment gateway dan penutupan outlet di ESB, mulai dari proses pendaftaran, verifikasi data merchant, hingga aktivasi layanan melalui ESB CMS dan sistem internal lainnya seperti AppSheet, ESB Support, dan ESB Core. Praktikan juga mengasah keterampilan dalam menggunakan berbagai tools digital seperti Google Sheets, AppSheet, serta berkomunikasi profesional melalui WhatsApp dan Google Space. Selain itu, praktikan belajar pentingnya ketelitian dalam memverifikasi

data serta konsistensi dalam mencatat dan mendokumentasikan proses kerja.

Dari sisi non-teknis, praktikan belajar mengelola komunikasi dan koordinasi antar tim, khususnya dengan tim *Business Operations*, *Support*, dan *Finance*. Pengalaman ini mengajarkan pentingnya kesabaran, ketepatan waktu, serta kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif dalam lingkungan kerja profesional. Praktikan juga belajar bagaimana menyikapi kendala dan mencari solusi secara proaktif agar proses tetap berjalan sesuai prosedur yang berlaku.

Melalui pengalaman ini, praktikan menyadari pentingnya integritas, tanggung jawab, dan inisiatif dalam menyelesaikan setiap tugas. Pembelajaran tersebut menjadi bekal berharga bagi praktikan dalam menghadapi dunia kerja di masa depan.

EM B